

Implementasi Metode Brainstorming Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di RA Persis 104 Cikajang

Liesnawati

Mahasiswi PG PAUD, Universitas Panca Sakti Bekasi

Email korespondensi: liesnarain83@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah dan menghasilkan kajian tentang implementasi metode *Brainstorming* terhadap kemampuan berbahasa anak usia dini di RA Persis 104 Cikajang Garut. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sumber data atau informan diperoleh dari Ketua Yayasan dan Guru Kelas B1 dan B2 RA Persis 104 Cikajang. Hasil penelitian yang didapatkan setelah penggunaan metode *Brainstorming* dilakukan di kelas B RA Persis 104 Cikajang adalah menunjukkan peningkatan kemampuan berbahasa anak. Dari 30% anak yang aktif berbicara di kelas, meningkat menjadi 90% anak ikut aktif berbicara atau berpendapat. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi metode *Brainstorming* efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini di kelas B RA Persis 104 Cikajang.

Kata Kunci: Metode *Brainstorming*, kemampuan berbahasa, anak usia dini

Abstract

This research aims to examine and produce a study on the implementation of the Brainstorming method on the language skills of early childhood at RA Persis 104 Cikajang Garut. The research method used is descriptive qualitative, using interview, observation and documentation data collection techniques. The data used in this research uses a purposive sampling, namely taking samples by determining special characteristics that are in accordance with the research objectives. Data sources or informants were obtained from the Chair of the Foundation and Class B1 and B2 Teachers at RA Persis 104 Cikajang. The results of the research obtained after using the Brainstorming method in class B RA Persis 104 Cikajang showed an increase in children's language skills. From 30% of children actively speaking in class, this has increased to 90% of children actively speaking or expressing opinions. This show that the implementation of the Brainstorming method is effective in improving the language skills of young children in class B RA Persis 104 Cikajang.

Keyword: Brainstorming method, language skills, early childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yaitu dari usia 4 sampai dengan 6 tahun dan merupakan pendidikan yang sangat penting sebagai pondasi dalam rangka mengembangkan seluruh potensi sekaligus mempersiapkan mereka untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya.

Menurut Rahman (2002) disebutkan bahwa masa AUD menempati posisi paling penting dalam perkembangan otaknya, karena perkembangan otak manusia usia 0-8 tahun

disebut sebagai usia emas (*golden age*). Pendidikan yang pada masa usia dini dikatakan penting, karena besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak di masa selanjutnya.

Salah satu bidang pengembangan yang sangat penting untuk dikembangkan adalah perkembangan bahasa anak. Karena bahasa adalah salah satu alat atau sarana untuk berkomunikasi dan berinteraksi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan. Melalui bahasa, anak dapat saling berhubungan, saling berbagi pengalaman, dan dapat meningkatkan intelektual mereka dalam rangka pengembangan pengetahuan dan keterampilan bahasanya.

Menurut Clark & Clark (1977), dalam mempelajari bahasa, anak-anak mengalami dua permasalahan. Pertama, anak harus memetakan ide dan pengetahuan ke dalam proposisinya, sehingga anak dapat mengungkapkan makna melalui bahasa. Kedua, anak juga harus tahu bagaimana menyampaikan tujuan mereka. Oleh karena itu, orang tua dan guru yang bertanggung jawab terhadap perkembangan bahasa anak, wajib memahami ciri-ciri pembelajaran anak dalam hal kesesuaian usia dan kesesuaian individunya (Bredenkamp, 1987).

Pengembangan bahasa pada masa anak usia dini memerlukan stimulus dan rangsangan yang tepat sehingga kemampuan berbahasa yang mereka miliki bisa berkembang secara optimal. Perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di antaranya adalah anak sudah dapat memahami konsep spasial dan posisi, memahami kalimat kompleks, sudah aktif menggunakan 200 sampai 500 kata, mulai mendefinisikan kata, dapat mendeskripsikan ketika mewarnai atau membuat suatu gambar, menjawab pertanyaan, apa, siapa, mengapa, dimana, dan lain-lain. Agar perkembangan bahasa anak ini dapat mencapai perkembangan bahasa secara maksimal sesuai tahapan perkembangannya, maka anak memerlukan latihan dan bimbingan yang optimal.

Ada tiga lingkup pengembangan kemampuan berbahasa anak usia dini yang harus dikembangkan secara seimbang karena saling berkaitan. Ketiga lingkup pengembangan tersebut yaitu kemampuan menerima bahasa (reseptif), mengungkapkan bahasa (ekspresif) dan keaksaraan.

Berkaitan dengan perkembangan bahasa tersebut di atas, melihat hasil observasi di lapangan yaitu di kelas B RA Persis 104 Cikajang ternyata sebagian besar siswa di kelas tersebut belum memiliki keberanian dalam hal mengungkapkan pendapat, ide atau gagasan yang mereka miliki sehingga ketika guru menjelaskan materi pembelajaran suasana di dalam kelas terlihat pasif, dalam artian kemampuan bahasa ekspresif mereka masih kurang. Selain itu, guru juga memiliki kesulitan dalam memunculkan dan menggali ide kreatif yang ada pada anak dan pada akhirnya hal tersebut berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa anak, sehingga belum sesuai dengan target pencapaian perkembangan bahasa pada pembelajaran anak usia dini dan masih belum berkembang sesuai harapan.

Berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti mencoba salah satu upaya dalam rangka mencari solusi bagaimana mengubah kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan bervariasi, sehingga anak didik bisa lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran khususnya untuk bidang pengembangan bahasa supaya siswa bisa lebih aktif dan kemampuan bahasa ekspresifnya lebih terasah. Upaya yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak di kelas B RA Persis 104 Cikajang, yaitu dengan mengimplementasikan metode *Brainstorming* dalam pembelajaran.

Metode pembelajaran *Brainstorming* sering disebut juga metode curah pendapat atau sumbang saran. Metode ini merupakan metode pembelajaran yang dilakukan melalui strategi melakukan suatu diskusi untuk menemukan suatu gagasan, pengetahuan, informasi, pendapat ataupun pengalaman yang berasal dari peserta didik. Melalui penggunaan metode ini perkembangan bahasa anak akan semakin terasah, karena dalam praktiknya semua anak diwajibkan untuk mengeluarkan ide, pendapat atau semua gagasan yang dimilikinya tanpa merasa takut salah karena dalam metode *brainstorming* berbagai pendapat yang telah diutarakan oleh semua anggota kelompok tidak perlu ditanggapi atau diberi komentar sehingga selain melatih kemampuan berbahasanya, melalui berbagai ide yang muncul rasa percaya diri dan daya imajinasinya akan semakin berkembang. Makadari itu penggunaan metode ini dianggap efektif untuk mengembangkan kemampuan berbahasa khususnya dalam

pengembangan bahasa ekspresif supaya bisa lebih berkembang sesuai harapan bahkan bisa berkembang sangat baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai pada pendidikan anak usia dini.

Fenomena yang terjadi di lapangan terkait perkembangan bahasa anak, khususnya di kelas B RA Persis 104 Cikajang Garut, sebagian besar siswa di kelas tersebut belum memiliki keberanian dalam hal mengungkapkan pendapat, ide atau gagasan yang mereka miliki sehingga ketika guru menjelaskan materi pembelajaran suasana di dalam kelas terlihat pasif, dalam artian kemampuan bahasa ekspresif mereka masih kurang, selain itu guru juga memiliki kesulitan dalam memunculkan dan menggali ide kreatif yang ada pada anak dan pada akhirnya hal tersebut berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa anak, sehingga belum sesuai dengan target pencapaian perkembangan bahasa pada pembelajaran anak usia dini dan masih belum berkembang sesuai harapan.

Berdasar uraian di atas, maka peneliti terdorong untuk mengkaji dan melakukan penelitian tentang "Implementasi Metode *Brainstorming* Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di RA Persis 104 Cikajang".

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata dan perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh, dengan demikian tidak menyimpulkan dengan menganalisis angka-angka (Afrizal, 2016:13).

Selain itu penelitian jenis ini tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun prosedur penelitian ini, ada beberapa tahap yang dilakukan, antara lain:

1. Tahap pra penelitian
 - a. Menemukan masalah di lokasi penelitian
 - b. Menyusun rencana penelitian
 - c. Pengurusan surat izin penelitian
 - d. Meyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap penelitian
 - a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian
 - b. Mengunjungi lokasi penelitian untuk memperoleh data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi
 - c. Mencari sumber data yang telah ditentukan
 - d. Menganalisa data yang telah ditentukan
3. Tahap akhir penelitian
 - a. Menganalisa data dari semua data yang diperoleh
 - b. Mendeskripsikan data dalam bentuk laporan

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas B RA Persis 104 yang berlokasi di kampung Rancapandan RT/RW 001/004 Desa Mekarjaya Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut. Untuk waktu pelaksanaanya pada awal semester I yaitu hari Senin tanggal 14 Agustus 2023.

Latar Belakang dan Tujuan Penelitian

Lokasi penelitian yang akan diteliti adalah RA Persis 104 Cikajang yang terletak di sebelah selatan kota Garut. RA tersebut dipilih sebagai objek penelitian karena terdapat beberapa faktor yang mendukung untuk dijadikan tempat penelitian dalam proses untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui metode *brainstorming* yaitu:

1. Pertama, RA Persis 104 selalu siap menerima perubahan dari berbagai aspek pembelajaran dalam rangka pencapaian hasil yang lebih baik dan optimal, termasuk di dalamnya pembaharuan dalam berbagai model dan metode pembelajaran diantaranya penggunaan metode *brainstorming*.
2. Kedua, RA Persis 104 memiliki komitmen untuk selalu menghargai setiap kekurangan dan kelebihan anak didik, menghargai setiap keunikan yang mereka miliki, serta berupaya supaya bisa mengembangkan seluruh potensi dan berbagai kecerdasan mereka dalam semua bidang pengembangan salah satunya bidang pengembangan bahasa yang termasuk ke dalam kategori kecerdasan linguistik.
3. Ketiga, banyak sekali anak yang memiliki kecerdasan dalam bidang pengembangan bahasa sehingga perlu diasah melalui berbagai metode yang menarik salah satunya dengan menggunakan metode *brainstorming*.

Adapun penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis metode *brainstorming* sebagai upaya dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini di kelas B RA Persis 104 Cikajang tahun ajaran 2023/2024.
2. Untuk mendeskripsikan dan mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui metode *brainstorming* di kelas B RA Persis 104 Cikajang tahun ajaran 2023/2024.
3. Untuk mendeskripsikan keefektifan penggunaan metode *brainstorming* sebagai upaya dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini di kelas B RA Persis 104.

Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data merupakan unsur yang tak terpisahkan dari tubuh pengetahuan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini keabsahan data yang digunakan yaitu melalui teknik Triangulasi.

Triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. (Wijaya, 2018: 120- 121). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi model/metode sebagai alat pemeriksa keabsahan data.

Triangulasi sumber adalah teknik yang dilakukan peneliti dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang digunakan dengan maksud untuk mencari data yang sama melalui sumber yang berbeda. Sebagai contoh selain mendapatkan informasi dari guru-guru peneliti juga menggali informasi dari siswa, kepala, bagian kurikulum, TU atau dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan lainnya.

Sedangkan triangulasi metode adalah teknik yang dilakukan peneliti dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan penggunaan metode yang berbeda. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi dan wawancara secara mendalam serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak (Sugiyono, 2014: 274).

Data dan Sumber Data

Data yang peneliti gunakan disini, yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan peneliti sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan peneliti.

Adapun informan yang akan ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ketua yayasan RA Persis 104 Kecamatan Cikajang ibu NL, S.Pd.I
2. Guru kelompok B1 dan B2 RA Persis 104 Kecamatan Cikajang ibu PKS, S.Pd dan ibu MK

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model deskriptif kualitatif. Adapun untuk teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan model yang disampaikan oleh Miles dan Huberman.

Menurut Miles dan Huberman proses analisis data kualitatif dilakukan dengan dengan tiga tahapan, yaitu:

1. Reduksi Data

Tahap pertama adalah reduksi data atau *data reduction*. Reduksi data adalah tahap mereduksi atau menyederhanakan data supaya bisa disesuaikan dengan kebutuhan. Menurut Sugiyono (2010: 338), mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Semua data yang sudah kita dapatkan selanjutnya dikelompokkan dan dipilih mana data yang sangat penting, kurang penting dan tidak penting sama sekali. Peneliti bisa langsung mengambil data yang dianggap sangat penting dan membuang data-data yang kurang penting dan yang tidak penting. Hal tersebut bisa lebih mempermudah proses penelitian ke tahap berikutnya.

2. Penyajian Data

Menurut Amailes dan Huberman (Sugiyono, 2010: 341), yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian deskriptif kualitatif adalah dengan bentuk teks dan narasi. Setelah kita menyelesaikan tahap reduksi data maka selanjutnya masuk ke tahap kedua yaitu tahap penyajian data atau *display*. Pada tahap ini peneliti bisa menyajikan data yang sudah disederhanakan atau direduksi melalui beragam bentuk, seperti dalam bentuk grafik, *chart*, pictogram atau bentuk-bentuk lainnya. Proses penyajian data ini sangat diperlukan dalam analisis data kualitatif supaya bisa menampilkan data yang rapi, sistematis dan lebih terorganisir dan bukan data mentah lagi. Berbagai kumpulan data yang sudah diperoleh bisa diinformasikan dengan lebih jelas serta orang lain bisa lebih mudah memahami data apa yang ingin peneliti sampaikan.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau *conclusion drawing*. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010: 345), langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan perivikasi. Data yang sudah direduksi kemudian disajikan melalui teknik, pola atau bentuk yang menarik dan hasilnya bisa ditarik kesimpulan. Proses menarik kesimpulan baru bisa dilakukan ketika semua data yang variatif disederhanakan, disusun atau ditampilkan dengan memakai media tertentu baru kemudian bisa difahami.

Kesimpulan ini bisa menjadi informasi yang disajikan dan ditempatkan pada bagian penutup dalam sebuah penelitian sehingga para pembaca laporan penelitian juga bisa menemukan kesimpulan tersebut.

HASIL PENELITIAN

Hasil dari temuan penelitian pada penelitian ini digambarkan secara deskriptif, sebagaimana metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini, yaitu deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari pra survey, sampai kegiatan pembelajaran menggunakan metode *brainstorming* berakhir.

Berikut ini adalah hasil temuan yang didapat peneliti mengacu kepada fokus penelitian:

Penggunaan metode *Brainstorming* sebagai upaya mengembangkan kemampuan berbahasa anak di kelas B RA Persis 104 Cikajang

Hasil wawancara dengan guru kelas B RA Persis 104 Cikajang tentang metode *Brainstorming*:

“Metode Brainstorming merupakan metode yang belum populer untuk diterapkan pada pendidikan anak usia dini, namun jika kita melihat kepada makna, manfaat dan tujuan dari penggunaan metode ini akan sangat bagus juga diterapkan di jenjang PAUD, meski tentunya dalam pelaksanaannya lebih disederhanakan lagi disesuaikan dengan tingkat usia dan perkembangannya” (Guru Kelas B1)

“Metode Brainstorming adalah sebuah metode yang memiliki arti mengungkapkan atau mencurahkan ide atau saran. Dalam metode ini semua anak bisa memberikan pendapatnya tentang materi pembelajaran yang sedang dibahas, sehingga dengan mudah guru dapat menggali sejauh mana pengetahuan anak bahkan tentang berbagai hal yang menjadi wawasan pengetahuan keilmuan yang lainnya, melalui penerapan metode ini selain

kemampuan berbahasa anak semakin berkembang juga dapat meningkatkan kemampuan bahasa yang baik untuk anak yang pendiam atau pemalu. Melalui metode ini juga kreatifitas anak dalam berfikir akan semakin tereksplor, serta melalui peraturan yang ditetapkan danam metode ini pengendalian emosi anak semakin terasah, seperti anak akan berusaha menahan emosinya untuk tidak mencela hasil karya orang lain". (Guru Kelas B2)

Adapun untuk waktu kegiatan penelitian yaitu pada hari Senin, 28 Agustus 2023. Sebelum memulai pengguna metode *Brainstorming*, seperti biasa guru kelas menyiapkan RPPH dengan metode pembelajaran *Brainstorming*.

Kegiatan pembelajaran dimulai seperti biasa dengan pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Metode *Brainstorming* dilaksanakan pada kegiatan inti. Di sini peneliti bertugas sebagai obsever yang membantu guru kelas dalam penyiapan kelas yang akan menggunakan metode *brainstorming*, agar anak-anak lebih kondusif. Tema pembelajaran pada hari itu yaitu tema Keluarga Sakinah, dengan sub tema anggota keluargaku dan sub-sub tema ayah, ibu, kakak dan adik. Metode *Brainstorming* yang digunakan adalah penggabungan dari *Mind Mapping* dan *Figur Storming* dengan menggunakan media alat peraga boneka tangan berupa boneka ayah, ibu, kakak dan adik.



Gambar 1. Boneka tangan dari bahan kain flannel

Ada beberapa tahap kegiatan pembelajaran sebagai upaya dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui metode *Brainstorming* di kelas B RA Persis 104 tahun pembelajaran 2023/2024 adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Tujuan

Tujuan dari penggunaan metode *Brainstorming* ini adalah supaya kemampuan bahasa reseptif anak lebih terasah yaitu anak memiliki keberanian untuk mengungkapkan ide, gagasan atau pendapat yang dimilikinya kepada orang lain. Khususnya pada saat itu dikaitkan dengan tema, sub tema, dan sub-sub tema yaitu apa yang anak ketahui tentang ayah, ibu, kakak dan juga adik.



Gambar 2. Guru menentukan tujuan dan membagi kelompok

2. Pemberian Informasi dan Motivasi

Memasuki tahap ini guru membagi anak yang berjumlah 21 orang menjadi 4 kelompok, dengan 3 kelompok berjumlah 5 orang dan 1 kelompok berjumlah 6 orang. Setiap kelompok membahas sub sub tema yang berbeda. Pada setiap kelompok guru menyimpan 1 boneka tangan. Kelompok satu sub tema ayah, kelompok 2 sub tema ibu, kelompok 3 sub tema kakak dan kelompok 4 sub tema adik.

Selanjutnya guru menyuguhkan masalah kepada setiap kelompok dengan memberikan pernyataan tentang ayah, ibu, kakak, dan juga adik, kemudian memberikan

pertanyaan kepada anak apa yang mereka ketahui tentang ayah, ibu, kakak, dan adik mereka. pembahasan disesuaikan dengan sub tema masing-masing kelompok. Disetiap kelompok sudah disediakan kertas untuk anak mengeluarkan ide, gagasan atau pendapat yang mereka ketahui tentang sub tema yang sedang dibahas. Pada tahap ini juga guru memberikan arahan kepada anak untuk fokus pada ide masing-masing tanpa mengomentari, mengkritisi apalagi mencela gagasan yang dimiliki oleh temannya yang lain. Dan guru juga memberi motivasi kepada anak yaitu *reward* kepada anak yang berani mengungkapkan pendapat dan bersedia mentaati aturan dan tata tertib dalam penerapan metode *Brainstorming* ini.



Gambar 3. Anak sudah bergabung dengan kelompoknya masing

3. Identifikasi

Pada tahap ini guru memberi arahan kepada semua anak dari masing- masing kelompok untuk mengeluarkan dan menyumbangkan ide mereka sebanyak-banyaknya dan dituangkan dalam bentuk gambar pada kertas yang telah disediakan dengan menggunakan krayon atau pensil warna.



Gambar 4. Arahan dari guru sebagai stimulus supaya anak mau menguluarikan ide atau gagasan

Selanjutnya guru menunjuk satu siswa untuk membacakan atau menterjemahkan setiap ide atau gagasan yang telah digambarnya secara bergiliran sehingga semua anak dalam kelompok tersebut mempresentasikan hasil gagasan yang telah digambarnya tersebut.



Gambar 5. Anak sedang mempresentasikan hasil gambarnya

4. Klasifikasi

Pada tahap ini, guru bersama mengklasifikasikan berbagai gagasan yang telah digambar oleh masing-masing anak.



Gambar 6. Anak dan guru sedang mengklasifikasikan hasil karyanya

5. Verifikasi

Setelah diklasifikasikan tahap selanjutnya guru bersama-sama memverifikasi setiap gagasan yang telah digambar dan dipresentasikan oleh anak, sejauh mana tingkat kedekatan dan kemiripan dengan sub tema yang telah dibahas pada masing-masing kelompok. Kemudian guru membuat grafik dari masing-masing sub tema, untuk gambar dan ide yang paling mendekati dengan sub tema ditempel paling atas berurutan sesuai dengan tingkat kedekatan dan kemiripannya.



Gambar 7. Grafik gambar gagasan anak

6. Konklusi

Pada tahap akhir ini, guru bersama-sama menyimpulkan dari masing-masing kelompok hasil ide dan gagasan yang telah dibahas dari masing-masing kelompok dan disepakati bersama ide mana dan ide siapa yang paling relevan.



Gambar 8. Evaluasi hasil akhir

Berdasarkan hasil dari observasi yang telah dilakukan, peneliti melihat adanya perubahan positif dan peningkatan yang cukup signifikan pada pembelajaran dalam bidang pengembangan bahasa lebih khususnya bahasa ekspresif anak di kelas. Selain itu pembelajaran yang telah dirancang dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

Efektivitas Penggunaan Metode *Brainstorming* sebagai upaya dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak di kelas B RA Persis 104 Cikajang

Mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui upaya penerapan metode *Brainstorming* di kelas B RA Persis 104 Cikajang. Berdasarkan hasil wawancara bersama wali kelas B, yang menyatakan sebagai berikut:

“Metode Brainstorming adalah metode yang baru diterapkan di sekolah kami, namun ketika melihat hasilnya sangat luar biasa bagus dan sangat efektif untuk mengasah kemampuan bahasa mereka diantaranya bisa dilihat bagaimana anak-anak bisa mengungkapkan berbagai pendapatnya dan menceritakan maksud dari gambar yang sudah dibuatnya”.

Pendapat serupa diungkapkan juga oleh guru pendamping yaitu ibu MK, pernyataannya adalah sebagai berikut:

“Penggunaan metode ini sangat efektif, hal tersebut telah terbukti hasilnya mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam mengeluarkan pendapat yang sebelumnya hanya 30% anak yang aktif dalam bidang pengembangan bahasa, setelah diterapkan metode brainstorming ini meningkat menjadi 90%, dampak positifnya jika bukan hanya dalam bidang pengembangan bahasa saja akan tetapi dalam hal bersosialisasi mereka semakin beragam karena ketika berkelompok mereka akan berinteraksi dengan teman yang berbeda”.

Setelah peneliti melakukan observasi dan terjun langsung membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran dalam upaya mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui metode *Brainstorming* di kelas B RA Persis 104 Cikajang tahun pelajaran 2023/2024, terbukti efektif dan berdampak positif bagi perkembangan bahasa anak usia dini terutama dalam perkembangan bahasa ekspresif yang mereka miliki.

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian menganalisis hasil hasil tersebut. Langkah selanjutnya adalah membahas hasil temuan dari penelitian yang telah dilaksanakan, mendiskusikan dan dikaitkan dengan teori-teori yang relevan dengan pembahasan atau topik penelitian. Maka akan dibahas lebih lanjut terkait temuan yang didapat dari pelaksanaan dilapangan, yaitu:

Penggunaan metode *Brainstorming* sebagai upaya mengembangkan kemampuan berbahasa anak di kelas B RA Persis 104 Cikajang

Kemampuan berbahasa merupakan bidang pengembangan yang sangat penting untuk dikembangkan pada jenjang pendidikan anak usia dini. Urgensi pengembangan bahasa selain

sebagai alat komunikasi atau alat penghubung antar sesama manusia juga berfungsi untuk meningkatkan keterampilan dalam berfikir dan daya nalar mereka. Semakin berkembang pesat kemampuan berbahasa seorang anak maka-kemampuan anak dalam bidang yang lain pun akan mengikuti. Seperti yang diungkapkan oleh Kurnia dkk (2015:62) bahwa bahasa adalah tangan dari pikiran. Maksudnya setiap hasil dari pemikiran diungkapkan melalui bahasa, sehingga hasil dari pemikiran tersebut menjadi bermakna, berkembang dan digunakan untuk memecahkan masalah.

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan di lapangan yang diketahui dari penelitian bahwa metode *Brainstorming* merupakan salah satu alternatif metode yang sangat baik dalam rangka mengasah dan mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini, terutama bahasa ekspresif dimana anak bisa lebih memiliki keberanian dalam mengungkapkan ide, gagasan atau berbagai pendapat yang mereka miliki untuk diungkapkan kepada orang lain. Dampaknya pun luar biasa bukan hanya pada perkembangan bahasa saja, akan tetapi berdampak positif juga untuk perkembangan-perkembangan yang lainnya, seperti pengendalian emosi dengan tidak mencela hasil karya orang lain, sabar menunggu giliran ketika mempresentasikan hasil gambarnya, daya imajinasi dan kreatifitasnya pun semakin terasah ketika mereka mengeluarkan semua ide yang ada dalam pikirannya.

Sementara data empirik di lapangan berdasarkan keterangan para informan menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa anak usia dini semakin berkembang melalui penggunaan metode *Brainstorming* di kelas B RA Persis 104 Cikajang, sehingga kegiatan dengan menggunakan metode ini bisa terus dilanjutkan supaya kemampuan berbahasa anak semakin berkembang lagi, selain itu juga kemampuan anak dalam mengasah kreatifitas serta kemampuan-kemampuan dalam bidang pengembangan yang lainnya pun semakin terasah.

Selanjutnya data yang diperoleh dari observasi yang langsung dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa melalui metode *Brainstorming* kemampuan berbahasa anak semakin berkembang, ditunjukkan dengan antusias anak dalam mengikuti pembelajaran serta dampak positif yang langsung bisa dilihat dan dirasakan oleh guru serta peneliti sebagai pengamat dan pemantau, Seperti bagaimana anak begitu berani mempresentasikan hasil dari ide gagasan yang telah digambarnya didepan guru serta teman-teman dalam kelompoknya.

Efektivitas Penggunaan Metode *Brainstorming* sebagai upaya dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak di kelas B RA Persis 104 Cikajang

Metode *Brainstorming* memiliki manfaat yang sangat besar dan sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Hal tersebut diperkuat oleh Puti Purnama Sari (2022) yang menyebutkan bahwa tujuan dari penggunaan metode *Brainstorming* adalah salah satunya selain melatih keberanian siswa untuk mengungkapkan pendapat juga memacu terlahirnya ide-ide kreatif yang mereka miliki.

Sebagaimana hasil wawancara yang diketahui dari penelitian bahwa anak yang sebelumnya cenderung pendiam dan jarang berbicara (pasif), melalui penggunaan metode *Brainstorming* mereka menjadi aktif dan berani mengungkapkan pendapat yang dimilikinya dan kepercayaan diri mereka pun semakin meningkat karena tidak ada celaan atau hinaan terhadap hasil gambar atau ide yang dihsilkan dari buah pemikiran yang telah diungkapkannya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti berpendapat bahwa penggunaan metode *Brainstorming* sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan upaya mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui metode *Brainstorming* di Kelas B1 RA Persis 104 Cikajang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini guru memberikan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang harus ditempuh ketika menggunakan metode *Brainstorming*, yaitu melalui 6 tahap: (1) Menentukan Tujuan, (2) Pemberian

informasi dan Motivasi, (3) Identifikasi, (4) Klasifikasi, (5) Verifikasi, dan (6) Konklusi. Dalam proses pembelajarannya pun terbukti bahwa metode tersebut mampu mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini.

Setelah menempuh langkah-langkah tersebut di atas, kemudian guru merancang dengan matang apa saja yang harus dipersiapkan baik dari mulai RPPH (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian), Media atau alat apa saja yang diperlukan serta hal-hal lain yang akan mendukung terlaksananya pembelajaran dengan baik dan menyenangkan.

Penggunaan metode *Brainstorming* ini harus dilakukan secara kontinyu dan berulang, sehingga kemampuan berbahasa anak akan semakin berkembang sesuai harapan bahkan berkembang dengan sangat baik.

2. Berdasarkan hasil wawancara bersama para informan metode *Brainstorming* sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini, hal tersebut dapat dibuktikan dengan tercapainya keberhasilan anak dalam menumbuhkan keberanian untuk mengungkapkan ide, gagasan dan pendapatnya (perkembangan bahasa ekspresif), dan perkembangan tersebut meningkat merata pada semua anak berkembang sesuai harapan bahkan berkembang sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aco, A., & Dahlan, M. (2022). *Kemampuan Membaca Pemahaman Wacana Argumentasi Bahasa Indonesia Melalui Metode Belajar Brainstorming*. Cakrawala Indonesia, 7(1), 57-65.
- Alfiyansyah, M. T. A., Budiono, A. N., & Mutakin, F. (2021). *Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Verbal Dengan Metode Brainstorming pada Siswa Kelas X Pemasaran Smk Kartini Jember*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman, 7(1), 43-48.
- Erma, S. D. (2021). *Implementasi Metode Brainstorming Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyatakan Pendapat Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Man 1 Lampung Barat* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Hartuti, I., & Wibowo, D. C. (2017). Peningkatan Kemampuan Berbicara Menggunakan Metode Brainstorming pada Siswa Kelas V. Jurnal Kansasi: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia, 2(1).
- Putri, A.I.M. (2022). *Penerapan Metode Brainstorming Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Pada Tema Udara Bersih Bagi Kesehatan Muatan Bahasa Indonesia Kelas V SD An Namiroh Pusat Pekanbaru* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).
- Sugiarto, A. (2020). *Peningkatan Literasi Bahasa Indonesia Tentang Menulis Narasi Melalui Pembelajaran Brainstorming (Penelitian pada Siswa Kelas V SD Negeri Ketawang I, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang)* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Syamhari, S. (2012). *Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Menerapkan Metode Curah Gagasan (Brainstorming)*. Jurnal Adabiyah, 12(2), 186-202.
- Zubaidah, E. (2012). *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. (Draff Buku, Universitas Negeri Yogyakarta)